

Penguatan Integritas Tenaga Kesehatan melalui Pendidikan Anti Korupsi di Kabupaten Muna

Sitti Nurlyanti Sanwar¹, Rasniah Sarumi¹, Elna Sari¹, Jumanudin¹, Zum Noversa Riala¹, Ayu Naningsi¹,
Hasan Basri¹

Universitas Karya Persada Muna¹

Jalan Gambas, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Batalaiworu, Kabupaten Muna, 93611

*E-mail Korespondensi: nurlyantisansitti@gmail.com

ABSTRACT

Background: Corruption prevention in health services is a strategic effort to strengthen integrity, professionalism, and public trust. This community service activity aimed to increase health workers' understanding of anti-corruption values and their application in daily service practice in Kabupaten Muna. **Method:** The program used participatory education methods consisting of lectures, interactive discussions, case simulations, and reflection sessions. The participants were health workers from selected health service facilities. The activity results showed increased participant engagement, improved understanding of integrity-based behavior, and stronger awareness of ethical responsibility in health service delivery. **Result:** The participants also demonstrated positive responses to real-life cases related to transparency, accountability, and professional conduct. **In conclusion,** anti-corruption education is an effective approach to support integrity building among health workers and contribute to ethical, transparent, and accountable health services.

Keywords: Anti-corruption education, Integrity, Health workers, Community service, Health services

ABSTRAK

Latar Belakang: Pencegahan korupsi dalam pelayanan kesehatan merupakan upaya strategis untuk memperkuat integritas, profesionalisme, dan kepercayaan masyarakat. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai nilai-nilai antikorupsi serta penerapannya dalam praktik pelayanan sehari-hari di Kabupaten Muna. **Metode:** Program dilaksanakan dengan metode pendidikan partisipatif melalui ceramah, diskusi interaktif, simulasi kasus, dan sesi refleksi. Sasaran kegiatan adalah tenaga kesehatan pada beberapa fasilitas pelayanan kesehatan terpilih. **Hasil:** kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta, pemahaman yang lebih baik tentang perilaku berbasis integritas, dan kesadaran yang lebih kuat terhadap tanggung jawab etis dalam pelayanan kesehatan. Peserta juga memberikan respons positif terhadap kasus-kasus nyata yang berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme. **Kesimpulannya,** pendidikan antikorupsi merupakan pendekatan yang efektif untuk mendukung pembentukan integritas tenaga kesehatan dan mewujudkan pelayanan kesehatan yang etis, transparan, dan akuntabel.

Kata kunci: Pendidikan Antikorupsi, Integritas, Tenaga Kesehatan, Pengabdian Masyarakat, Pelayanan Kesehatan

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu masalah besar yang tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan pemerintahan, tetapi juga merusak kualitas pelayanan publik, termasuk pelayanan kesehatan. Di fasilitas pelayanan kesehatan, bentuk penyimpangan dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti gratifikasi, penyalahgunaan kewenangan, manipulasi administrasi, ketidakjujuran dalam penggunaan sumber daya, maupun tindakan tidak etis yang merugikan pasien dan institusi. Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan masyarakat serta menghambat tercapainya pelayanan kesehatan yang bermutu.

Tenaga kesehatan sebagai garda terdepan pelayanan publik memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga profesionalisme dan integritas. Integritas bukan hanya sikap moral, tetapi juga fondasi dalam menjaga kualitas pelayanan, kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi perlu diberikan secara sistematis sebagai bagian dari pembentukan budaya kerja bersih di lingkungan pelayanan kesehatan.

Pendidikan antikorupsi di sektor kesehatan juga penting untuk memperkuat pemahaman tenaga kesehatan mengenai konsekuensi etis dan hukum dari perilaku menyimpang. Selain itu, pendidikan ini mendorong terbentuknya kesadaran kolektif bahwa pelayanan kesehatan yang baik harus dilandasi oleh nilai kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan keberanian menolak praktik koruptif. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen tenaga kesehatan terhadap nilai antikorupsi sebagai bagian dari penguatan integritas pelayanan kesehatan di Kabupaten Muna.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Karya Persada Muna dengan mengundang tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Kabupen MUna pada salah satu fasilitas pelayanan kesehatan mitra kegiatan. Pelaksanaan dilakukan padabulan April tahun 2026 dengan menyesuaikan jadwal institusi dan kesiapan peserta.

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan adalah tenaga kesehatan yang terdiri atas bidan, perawat, dan petugas kesehatan lainnya yang terlibat langsung dalam pelayanan kepada masyarakat. Jumlah peserta disesuaikan dengan kapasitas ruang dan kebutuhan kegiatan agar proses edukasi berjalan efektif dan interaktif.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan adalah pendidikan partisipatif dengan pendekatan interaktif. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Persiapan dan koordinasi dengan mitra.
2. Identifikasi kebutuhan peserta melalui diskusi awal singkat.
3. Penyampaian materi tentang korupsi, integritas, dan etika pelayanan kesehatan.
4. Diskusi kasus terkait perilaku koruptif di fasilitas kesehatan.
5. Simulasi pengambilan keputusan berbasis integritas.
6. Refleksi dan penyusunan komitmen bersama.

Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami masalah, menganalisis kasus, dan menyusun solusi. Pendekatan partisipatif seperti ini sejalan dengan prinsip pendidikan orang dewasa yang menekankan pengalaman, relevansi, dan praktik langsung .

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Peserta mampu menjelaskan definisi korupsi dan antikorupsi dalam konteks pelayanan kesehatan.
2. Peserta dapat mengidentifikasi bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip integritas.
3. Peserta menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi dan simulasi.
4. Peserta menyatakan komitmen untuk menerapkan perilaku berintegritas dalam pekerjaan sehari-hari.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi, tanya jawab, dan umpan balik peserta setelah kegiatan. Penilaian mencakup keterlibatan peserta, pemahaman materi, kemampuan menganalisis kasus, dan kesiapan untuk menerapkan nilai antikorupsi dalam praktik kerja. Hasil evaluasi disajikan secara naratif sesuai format jurnal pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari peserta. Pada awal kegiatan, peserta mengikuti sesi pengenalan materi dengan antusias. Banyak peserta menyampaikan bahwa tema antikorupsi sangat relevan dengan tantangan pelayanan kesehatan saat ini, terutama dalam menjaga profesionalisme dan kepercayaan masyarakat. Antusiasme ini menunjukkan bahwa isu integritas memang memiliki urgensi tinggi dalam praktik pelayanan kesehatan.

Respon Peserta

Selama diskusi interaktif, peserta aktif menyampaikan pertanyaan dan pengalaman terkait situasi pelayanan yang berisiko menimbulkan penyimpangan. Sebagian peserta menyoroti pentingnya ketegasan terhadap penggunaan fasilitas kerja, transparansi administrasi, dan konsistensi dalam menjalankan prosedur pelayanan. Sesi ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengalaman awal mengenai dilema etika di lapangan, tetapi masih membutuhkan penguatan pemahaman untuk mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori koruptif atau tidak berintegritas.

Analisis Hasil

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi dapat meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan terhadap pentingnya perilaku jujur, disiplin, dan akuntabel. Peserta mulai memahami bahwa korupsi tidak selalu berupa suap besar, tetapi juga dapat muncul dalam bentuk pelanggaran kecil yang terus dibiarkan, seperti manipulasi data, penyalahgunaan waktu kerja, atau ketidakjujuran administratif. Pemahaman ini penting karena budaya integritas dibangun melalui kebiasaan kecil yang konsisten.

Simulasi Kasus

Dalam simulasi kasus, peserta diminta menentukan tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Hasil simulasi memperlihatkan bahwa peserta cenderung memilih solusi yang mengutamakan transparansi, pelaporan sesuai prosedur, dan menjaga profesionalisme. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kasus efektif untuk membantu peserta menghubungkan teori dengan praktik nyata. Temuan ini mendukung pandangan bahwa edukasi berbasis *Social Cognitive Theory* efektif ketika menekankan pembelajaran melalui contoh, penguatan, dan *self-efficacy*.

Kendala yang Dihadapi

Kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan waktu dan variasi tingkat pengetahuan awal peserta. Beberapa peserta membutuhkan penjelasan tambahan mengenai istilah hukum dan etika terkait korupsi dalam layanan kesehatan. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui penjelasan ulang, diskusi terbuka, dan pemberian contoh yang lebih dekat dengan situasi kerja peserta.

Dampak dan Keberlanjutan

Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya budaya kerja bersih dan integritas dalam pelayanan kesehatan. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana untuk memperkuat komunikasi antara tim pengabdian dan mitra fasilitas kesehatan. Untuk keberlanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa materi singkat berkala, penguatan komitmen institusional, serta integrasi nilai antikorupsi ke dalam pelatihan internal tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Pendidikan antikorupsi bagi tenaga kesehatan merupakan strategi penting untuk memperkuat integritas, profesionalisme, dan akuntabilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa metode edukatif-partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap nilai antikorupsi. Dengan demikian, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar budaya integritas dapat tumbuh dan menjadi bagian dari perilaku kerja tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Muna atas dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh tenaga kesehatan yang telah berpartisipasi aktif. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2004). *Health promotion by social cognitive means*. *Health Education & Behavior*, 31(2), 143–164.
- Bennett, S., & Kruit, H. (2020). *Anti-corruption, transparency and accountability in health systems*. *BMC Health Services Research*, 20, 1–12.
- Islam, K. F., Awal, A., Mazumder, H., Munni, U. R., Majumder, K., Afroz, K., Tabassum, M. N., & Hossain, M. M. (2023). *Social cognitive theory-based health promotion in primary care practice: A scoping review*. *Heliyon*, 9(4), e14889.
- Kemendes RI. (2022). *Pedoman Etika Dan Integritas Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KPK. (2023). *Modul Pendidikan Antikorupsi Untuk Sektor Publik*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Mackey, T. K., Liang, B. A., Cuomo, R., Hafen, R., Brouwer, K. C., Lee, D. E., & Philson, A. (2021). *Health Corruption And Anti-Corruption Strategies In Low- And Middle-Income Countries*. *Health Policy and Planning*, 36(8), 1251–1260.
- Meyer, R., & Weindling, P. (2020). *Integrity in health care: Ethical foundations and practical implications*. *Journal of Medical Ethics*, 46(7), 1–8.
- Rural Health Information Hub. (2025). *Social Cognitive Theory Model*.

- Sabatier, P., & Weible, C. (2021). *Theories of the policy process* (4th ed.). Routledge.
- Schoenthaler, A., & Ogedegbe, G. (2023). *Health behavior change and self-efficacy in clinical settings*. Patient Education and Counseling, 107(2), 1–9.
- Siregar, N., & Harahap, A. (2024). *Pendidikan antikorupsi dalam pembentukan karakter profesional tenaga kesehatan*. Jurnal Kesehatan dan Pendidikan, 5(1), 45–54.
- Suat, H., Rieuwpassa, S., Haulussy, R. R., Suat, R., Borut, M., Anurogo, D., & Verawati, V. (2024). *Implementation of corruption prevention in health high schools Makassar, South Sulawesi*. International Journal of Health Sciences, 2(1), 217–234.
- World Health Organization. (2022). *Health system governance and anti-corruption strategies*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *Ethics and integrity in health services*. Geneva: WHO.
- Yuliana, D., & Nasution, A. (2024). *Penguatan integritas tenaga kesehatan melalui edukasi berbasis nilai antikorupsi*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 3(2), 88–97.